

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini, banyak kita jumpai berbagai inovasi baru khususnya dalam dunia pendidikan, hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya inovasi baru baik itu perangkat keras dan perangkat lunak.

Dunia pendidikan saat ini memiliki berbagai macam inovasi baru demi meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi penyampaian pembelajaran maupun kelengkapan alat penunjang yang digunakan secara optimal yang memungkinkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 Ayat (4) berbunyi: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Driyakarya (1980: 66.67) menjelaskan bahwa:

Ilmu pendidikan adalah pemikiran ilmiah, yakni pemikiran yang bersifat kritis, memiliki metode, dan tersusun secara sistematis tentang pendidikan.

Beraneka ragam media dan model-model pembelajaran yang inovatif di dunia pendidikan, progresif dan kontekstual, hal ini merupakan konsep belajar yang membantu guru/pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia siswa. Pendidikan pun memiliki cara yang beraneka dalam menyampaikan ilmu baik

dari strategi atau metode pembelajaran . Sehingga dapat memunculkan berbagai pendidikan yang variatif.

Masalah lemahnya pendidikan kita ialah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak, para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Kelemahan para pendidik kita, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa.pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Levie & Lentz ( Arsyad, 2014: 20) mengemukakan 4 fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif , fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang di tampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. fungsi afektif media visual terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar ( atau membaca ) teks yang bergambar. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan

penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, maka dari itu penyampaian materi harus didampingi dengan media pembelajaran yang selaras dengan materi yang akan dibawakan oleh guru. Melalui penggunaan media pembelajaran secara baik diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran. Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sangatlah dipengaruhi faktor penggunaan media pada proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 januari 2018 di SDI No.221 Rannaya Jeneponto sekaligus juga merupakan salah satu sekolah yang tergolong kurang dalam penerapan media pembelajaran. Kondisi sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang mendukung penerapan media berbasis teknologi, sebab sekolah tersebut tidak memiliki fasilitas listrik, ruang kelas pun hanya dilengkapi white bord yang kurang bagus kondisinya sebab sudah kotor dan tua, Hal ini di perkuat oleh wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia, yang menyatakan bahwa kurangnya pemanfaatan media pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa kurang

termotivasi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran dalam kelas. Fakta lain dari hasil wawancara salah satu siswa yang terjadi adalah dalam proses pembelajaran, lebih banyak diberi tugas menjawab modul dan langsung melakukan praktik. Hal ini ditandai dengan kurangnya pemanfaatan media yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung terkhusus pada mata pelajaran bahasa indonesia sehingga berdampak pada semangat serta perhatian peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Terlebih pada mata pelajaran bahasa indonesia yang membutuhkan konsentrasi penuh dan pemahaman kepada siswa.

Penggunaan media pembelajaran perlu memperhatikan situasi dan kondisi belajar siswa, dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan variatif guru dituntut agar dapat memilih media yang sesuai dengan isi materi. Ada banyak media sederhana disekitar lingkungan sekolah yang kurang di manfaatkan. Dengan anggaran sekolah yang terbatas dapat menghambat guru atau pendidik dalam memperoleh media penunjang pembelajaran. Oleh karna itu guru harus inovatif dalam menciptakan media sederhana yang menarik sesuai dengan isi materi.

Menciptakan pembelajaran yang efektif diperlukan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dibutuhkan inovasi media yang dapat membantu motivasi siswa dalam belajar. Maka dari itu perlu kiranya di hadirkan media sederhana berupa bagan balikan yang dapat membangkitkan semangat dan minat siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia, sehingga siswa dapat memahami setiap penyampaian materi.

Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan penulisan serta susunan kata dan kalimat yang benar. Oleh karena itu, bagan balikan merupakan salah satu media yang di anggap tepat dalam mengajarkan peserta didik penulisan kata serta susunan kata dan kalimat yang benar.

Media sederhana merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang mengandalkan kreativitas guru dalam menciptakan media yang tepat dengan barang atau alat yang murah dan dapat diperoleh disekitar lingkungan sekolah. Media sederhana dapat digunakan dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak maupun gerak.

Peneliti menggunakan media sederhana di SDI No.221 Rannaya Jeneponto karna sekolah tersebut tidak memadai dalam hal fasilitas menunjang penggunaan media sederhana yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh observasi peneliti dan wawancara singkat dengan guru dan siswa sekolah tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut menghasilkan bahwa di SDI No.221 Rannaya kelas 1 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat minim dalam penggunaan media sederhana sebagai media pembelajaran. Alasan peneliti pengambil media bagan balikan karena media bagan balikan praktis digunakan dalam proses pembelajaran dan melihat kondisi sekolah tersebut yang tidak memadai untuk menggunakan media berbasis teknologi. Selain itu penggunaan media sederhana pada mata pelajaran bahasa indonesia dapat dijadikan alternatif memperbaiki mutu pembelajaran.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “Pengembangan Media bagan balikan pada mata pelajaran bahasa indonesia 1 kelas di SDI No.221 Rannayya”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah tingkat kebutuhan media pembelajaran bagan balikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDI NO.221 Rannaya?
2. Bagaimanakah tingkat validitas media pembelajaran bagan balikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDI NO.221 Rannaya?
3. Bagaimanakah tingkat kepraktisan media pembelajaran bagan balikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDI NO.221 Rannaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kebutuhan media pembelajaran interaktif media bagan balikan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDI NO 221 Rannaya.
2. Mendeskripsikan tingkat validitas pembelajaran bagan balikan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDI NO 221 Rannaya.
3. Mendeskripsikan tingkat ke praktisan pembelajaran bagan balikan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDI NO 221 Rannaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah berikut:

1. Teoretis:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam pemanfaatan media bagan balikan dalam pembelajaran.
  - b. Bagi guru, sebagai referensi dan salah satu alternatif media yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang minim akan media pembelajaran.
  - c. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.
  - d. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam peneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran.
2. Praktis:
- a. Bagi kepala sekolah, menjadi rekomendasi untuk meningkatkan kualitas guru dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran.
  - b. Bagi guru, menjadi landasan untuk berinovasi dalam pengembangan media pembelajaran.
  - c. Bagi siswa, meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

#### **E. Spesifikasi Produk**

Adapun spesifikasi produk media sederhana Bagan balikan sebagai sederhana:

1. Produk yang dikembangkan adalah media sederhana Bagan balikan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Produk media sederhana Bagan balikan dikembangkan menggunakan teknik-teknik pengembangan media sederhana.
3. Produk media sederhana ini dapat digunakan secara praktis dan mudah. Produk media sederhana ini digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa indonesia.
4. Produk media sederhana Bagan balikan berbeda pada umumnya, lembaran bagan balikan bermanfaat untuk bahan pengajaran yang disajikan dengan menggunakan gambar seri, dan mudah dibawa kemana-mana. maka dalam media sederhana bagan balikan ini diambil dari mater-materi mata pelajaran bahasa indonesia.
5. Media sederhana bagan balikan ini berukuran besar 70x60cm.

